

**PENGEMBANGAN SOAL MATEMATIKA BERBASIS AKM
(ASASEMEN KOMPETENSI MINIMUM) DENGAN KONTEKS
KEARIFAN LOKAL MALANG UNTUK MENGUKUR
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS V SD**

SKRIPSI

**OLEH:
ULFA ROMADONI
NIM. 20862061025**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
JUNI 2024**



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

**PENGEMBANGAN SOAL MATEMATIKA BERBASIS AKM
(ASASEN KOMPOTENSI MINIMUM) DENGAN KONTEKS
KEARIFAN LOKAL MALANG UNTUK MENGUKUR
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS V SD**

SKRIPSI

Diajukan kepada

**Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Guru
Sekolah Dasar**

Oleh :

ULFA ROMADONI

NIM. 20862061025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

JUNI 2024

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN SOAL MATEMATIKA BERBASIS AKM
(*ASASMEN KOMPETENSI MINIMUM*) DENGAN KONTEKS
KEARIFAN LOKAL MALANG UNTUK MENGUKUR
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS V SD

SKRIPSI

Oleh:

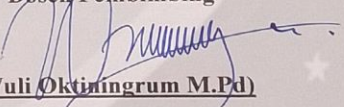
Ulfa Romadoni

NIM.20862061025

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, 14 Mei 2024

Dosen Pembimbing


(Wuli Oktiningrum M.Pd)

NIDN: 0730108803

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
MEI 2024

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan de depan dewan penguji skripsi Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjen Malang dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Pada hari : Selasa

Tanggal : 04 Juni 2024

Anggota I,

(Dyah Ayu Pramoda W, M.Pd)
NIDN. 0721069102

Anggota II,

(Tety Nur Cholifah, M.Pd)
NIDN. 0718089201

Ketua Penguji,

(Wuli Oktiningrum, M.Pd)
NIDN. 0729078802

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Raden Rahmat



(Dr. Hendra Rustantomo, M.Pd)
NIDN. 0725128303

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfa Romadoni
NIM : 20862061025
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 20 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Ulfa Romadoni

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pengembangan Soal Matematika Berbasis AKM (Asasmen kompetensi Minimum) dengan Konteks Kearifan Lokal Malang untuk Mengukur Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V SD”*** ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang menghantarkan umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna dan tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik morel maupun materiel. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. H. Imron Rosyadi Hamid, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
2. Dr.Hendra Rustantono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat Malang
3. Wuli Oktiningrum, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan ikhlas rela meluangkan waktu beserta memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Dyah Ayu Pramoda, M.Pd, selaku validator dalam skripsi ini.

5. Dyah Ayu Pramoda, M.Pd, dan Tety Nur Cholifah, M.Pd selaku penguji utama dan sekretaris penguji dalam siding skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang memberikan bantuan terkait proses penyusunan skripsi ini.
7. Adi Suharto S.Pd, selaku Kepala SDN 07 Bantur yang telah memberikan kesempatan serta memberikan izin penulis untuk melaksanakan kegiatan penelitian.
8. Rifchyataul Izza S.Pd, selaku Wali Kelas V SDn 07 Bantur yang telah memberikan waktu dan membantu penulis dalam melaksanakan kegiatan penelitian.
9. Kedua orang tua, ayah Juara dan ibu Hamidah yang telah memberikan dukungan baik morel maupun materiel serta do'a yang tiada henti kepada penulis.
10. Keluarga besar penulis, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan memberikan hiburan dikala penulis mengerjakan skripsi ini.
11. Keluarga besar PGSD 20A, teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang telah membantu atas terselesainya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu.

Malang, 20 Mei 2024

penulis

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Romadoni, Ulfa 2024. “*Pengembangan Soal Matematika berbasis AKM (Asasmen Kompetensi Minimum) Dengan Konteks Kearifan Lokal Malang Untuk Mengukur Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V SD*” Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjen Malang.

Dosen Pembimbing : Wuli Oktiningrum M.Pd

Kata Kunci : Pengembangan Soal Matematika, Berfikir Kritis

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa di Indonesia yang memiliki kemampuan berfikir kritis rendah. Berdasarkan hasil PISA (*Programme For International Student Asasmen*) tahun 2018 menunjukkan adanya penurunan skor di Indonesia dalam bidang literasi dan numerasi yaitu berada pada peringkat 5 dari bawah. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan soal matematika berbasis AKM (*Asasmen Kompetensi Minimum*) untuk mengukur kemampuan berfikir kritis siswa kelas V yang valid dan reliabel serta mengetahui respon siswa yang muncul ketika siswa mengerjakan soal matematika untuk mengukur kemampuan berfikir kritis siswa. Pengembangan soal matematika berbasis AKM (*Asasmen Kompetensi Minimum*) ini dibuat dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dengan indikator menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, menginferensi.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model pengembangan tipe *formative research* (Tessmer), adapun tahapan *formative research* adalah tahap *preliminary*, *prototyping* alur *formative evaluation* (*self-evaluation*, *expert review*, *one-to-one*, *small group*), serta *field test*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 07 Bantur sejumlah 23 siswa. Instrumen penelitian menggunakan tes dan angket.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh instrumen tes valid, karena memperoleh nilai hasil validasi sebesar 93,3 % sangat layak dan reliabel dengan interpretasi sangat tinggi dengan nilai 0,983. Berdasarkan analisis data terdapat 3 siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dengan kategori sangat baik, 4 siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dengan kategori baik, 9 siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dengan kategori cukup, dan 7 siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dengan kategori kurang.

ABSTRACT

Romadoni, Ulfa 2024. "Development of AKM-based Mathematics Problem (Minimum Potential Assessment) with Malang Local Wisdom Context to Measure Critical Thinking Ability of Fifth Grade Elementary Students" Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education, Raden Rahmat Islamic University Kepanjen Malang.

Supervisor: Wuli Oktiningrum M.Pd

This research is motivated by the number of students in Indonesia who have low critical thinking skills. Based on the results of PISA (Program For International Student Assessment) in 2018, it shows a decrease in Indonesia's score in literacy and numeracy, which is ranked 5th from the bottom. This study aims to produce AKM-based math problems (Minimum Potential Assignment) to measure the critical thinking skills of fifth grade students that are valid and reliable and to find out student responses that arise when students work on math problems to measure students' critical thinking skills. The development of AKM-based mathematics problems (Minimum Potential Assignment) is made using critical thinking skills with indicators of interpreting, analyzing, evaluating, inferring.

The type of research used is qualitative with the development method (Research and Development). The development model used in this research is a formative research type development model (Tessmer), while the formative research stages are preliminary stages, prototyping formative evaluation flow (self-evaluation, expert review, one-to-one, small group), and field test. The subjects of this research were fifth grade students of SD Negeri 07 Bantur, totaling 23 students. The research instruments used tests and questionnaires.

Based on the results of the study, the test instrument was valid, because it obtained a validation result value of 93.3% very feasible and reliable with a very high interpretation with a value of 0.983. Based on data analysis, 3 students have critical thinking skills in the very good category, 4 students have critical thinking skills in the good category, 9 students have critical thinking skills in the moderate category, and 7 students have critical thinking skills in the poor category.

Keywords: Math Problem Development, Critical Thinking



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	7
F. Manfaat Pengembangan	7
G. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Teori.....	10
B. Penelitian Terkait.....	21
C. Kerangka Berfikir	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Model Penelitian dan Pengembangan	24
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	25
C. Rancangan Uji Coba Produk.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	40
A. Langkah-langkah Pengembangan	40
B. Hasil Pengembangan	48
C. Kajian Produk Akhir.....	52

BAB VKESIMPULAN DAN SARAN	61
A. KESIMPULAN.....	61
B. SARAN	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

TABEL 2. 1 Indikator kemampuan berfikir kritis	17
TABEL 2. 2 Kajian Penelitian Terkait	21
TABEL 3. 1 Karakteristik yang menjadi fokus <i>ptototype</i>	27
TABEL 3. 2 Pedoman Pensekoran Kemampuan Berfikir Kritis	33
TABEL 3. 3 Kategori kemampuan berfikir kritis	34
TABEL 3. 4 Validasi ahli	35
TABEL 3. 5 Kriteria Interval Tingkat Reliabilitas soal	36
TABEL 3. 6 Kriteria Validitas Butir Soal	37
TABEL 3. 7 Kategori Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal	38
TABEL 3. 8 Kategori Interpretasi Daya Beda	39
TABEL 4. 1 Gambaran soal	45
TABEL 4. 2 Hasil Penilaian	46
TABEL 4. 3 Komentar siswa (<i>one-to-one</i>)	47
TABEL 4. 4 Komentar Kelompok Kecil (<i>Small group</i>)	47
TABEL 4. 5 Hasil Tes Kemampuan Berfikir Kritis Siswa	49
TABEL 4. 6 Hasil Uji Validitas Butir Soal	50
TABEL 4. 7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	51
TABEL 4. 8 Hasil Uji Daya pembeda Soal	51
TABEL 4. 9 Presentase Siswa Menjawab Setiap Butir Soal	60

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tempe malangan.....	19
Gambar 2. 2 Anyaman bambu.....	20
Gambar 2. 3 Bagan Berangka Berfikir	23
Gambar 3. 1 Alur Desain Formative Evaluation	25
Gambar 3. 2 Alur Desain Formative Evaluation.....	29
Gambar 3. 3 Grafik Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	58



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Angket Respon Siswa	67
Lampiran 2 Lembar Soal Penelitian.....	69
Lampiran 3 Lembar Validasi Instrumen <i>Expert review</i> (Validator)	76
Lampiran 4 Lembar Kisi-Kisi Soal.....	79
Lampiran 5 Lembar kartu Soal dan Jawaban Kartu Soal	81
Lampiran 6 Lembar Hasil Validasi Instrumen <i>Expert review</i> (Validator)	102
Lampiran 7 Lembar Hasil <i>field test</i> Soal matematika AKM	105
Lampiran 8 Lembar Data Hasil Uji Validitas Butir Soal.....	106
Lampiran 9 Lembar Data Hasil Uji Reliabilitas.....	108
Lampiran 10 Lembar Data Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	109
Lampiran 11 Lembar Data Hasil Uji Daya Pembeda Soal	110
Lampiran 12 Lembar Hasil Tahap Uji <i>One-to-one</i>	112
Lampiran 13 Lembar Hasil Uji tahap <i>Small group</i>	113
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian Skripsi	114
Lampiran 15 Foto Siswa Tahap <i>Ono-To-One</i>	115
Lampiran 16 Foto Siswa <i>Small Group</i>	116
Lampiran 17 Foto Siswa <i>Field Tes</i>	117
Lampiran 18 Foto Bersama Wali Kelas V.....	119
Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup.....	120

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses berfikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan (Linda dan Ika, 2019). Berpikir kritis telah terbukti mempersiapkan siswa dalam berpikir pada berbagai disiplin ilmu karena berpikir kritis merupakan kegiatan kognitif yang dilakukan siswa dengan cara membagi-bagi cara berpikir dalam kegiatan nyata dengan memfokuskan pada membuat keputusan mengenai apa yang diyakini atau dilakukan. Berpikir kritis merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan pada setiap siswa. Menurut Heny (2022), berpikir kritis adalah proses sistematis untuk menganalisa, mengamati dan mengolah suatu informasi berdasarkan fakta yang memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah. Karakter seseorang yang memiliki kemampuan berfikir kritis akan mampu menyelesaikan masalah dengan tepat dan tidak menimbulkan masalah baru karena adanya pertimbangan diberbagai sisi.

Pengertian tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Hasibuan & Surya, (2016) bahwa kemampuan berfikir kritis merupakan dasar untuk menganalisis argumen dan dapat mengembangkan pola fikir secara logis. Oleh karena itu berpikir kritis penting bagi masa depan siswa, mengingat bahwa itu mempersiapkan siswa untuk menghadapi banyak tantangan yang akan muncul dalam hidup mereka, karir dan pada tingkat kewajiban dan tanggung jawab pribadi mereka.

“Mengajarkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting untuk dikembangkan di sekolah agar siswa mampu dan terbiasa menghadapi dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting untuk dikembangkan di sekolah agar siswa mampu dan terbiasa menghadapi berbagai permasalahan disekitarnya” (Daulay & Surya, 2018).

Sumarmo, dkk (2012) menyatakan bahwa berpikir kritis dalam matematika merupakan kemampuan dan disposisi yang dikombinasikan dengan pengetahuan, kemampuan penalaran matematik, dan strategi kognitif sebelumnya, untuk menggeneralisasikan, membuktikan, mengevaluasisituasi matematik secara reflektif. Oleh karena itu Hafsa & veni (2021) menyatakan, kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan untuk memahami dan memecahkan suatu permasalahan atau soal matematika yang membutuhkan penalaran, analisis, evaluasi dan intrepetasi pikiran. Berpikir kritis dalam pembelajaran matematika dapat meminimalisir terjadinya kesalahan saat menyelesaikan permasalahan, sehingga pada hasil akhir akan diperoleh suatu penyelesaian dengan kesimpulan yang tepat.

Siswa Indonesia dalam konteks pembelajaran matematika masih tergolong rendah, merujuk pada hasil PISA 2018, menempatkan kemampuan matematika siswa Indonesia masih rendah yaitu berada di peringkat 74 dari 79 negara OECD (2019). Hal tersebut menjadi perbandingan dengan negara negara lain yang mengikuti PISA, dimana Indonesia belum kompetitif dalam konteks pemerataan dan kemampuan. numerasi matematika atau numerasi sendiri merupakan kemampuan berpikir menggunakan

konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk memecahkan masalah kontekstual pada kehidupan sehari - hari (Kemendikbud, 2019).

Numerasi menjadi penting karena bukan hanya sekedar memiliki pengetahuan matematika namun mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari . Firdaus, dkk (2015). Dalam mempersiapkan hal tersebut, sebagai pendidik tidak hanya berfokus kepada sistem terkait soal-soal AKM yang salah satu bagiannya adalah numerasi. Namun, sebaiknya pendidik membangun budaya belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan karakter siswa sehingga terbentuk suatu kebiasaan baru dalam proses pembelajaran.

Kemampuan berpikir kritis harus diterapkan dan dikembangkan dalam kurikulum dan proses pembelajaran untuk menghasilkan siswa yang memiliki kualitas berpikir tingkat tinggi. Sehingga dalam mempersiapkan siswa menghadapi AKM, maka siswa perlu dilatih dan dibiasakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam menyelesaikan soal numerasi. (Firdaus, dkk, 2015).

Diindonesia, kementrian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) memiliki kebijakan baru guna merespon keterampilan abad-21 melalui program merdeka belajar. Dimana program tersebut akan diterapkan *Asesmen Kompetensi Minimum* (AKM), survey karakter dan survey lingkungan belajar. AKM terdiri dari dua kompetensi minimum yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) yang merupakan respon terhadap hasil PISA yang diikuti oleh siswa Indonesia Pusmenjar (2019). Dua kompetensi ini merupakan kompetensi dasar yang memiliki peran penting dalam kontribusi pada masyarakat Kemendikbud (2019) sehingga siswa diharapkan sebagai pembelajar sejati agar bisa menjadi pembelajar yang adaptif, fleksibel, dapat belajar

mandiri, memecahkan masalah untuk dapat siap terjun ke dunia kerja dan mampu menentukan masa depannya sendiri.

Penyusunan soal berbasis AKM, biasanya menggunakan stimulus sebagai dasar pertanyaan. Dalam konteks AKM stimulus yang disajikan berupa terdapat dalam kehidupan sehari-hari berupa tabel, grafik, gambar, khususnya berbagai jenis stimulus dengan ilustrasi yang kontekstual dan informatif. Stimulus dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, mengenali masalah dan terjadi transfer konsep yang digunakan untuk memecahkan masalah (Kemendikbud, 2020). Dengan demikian konteks ini sudah seharusnya dibangun dari situasi, kondisi dan fakta-fakta yang dekat dengan lingkungan keseharian anak. Definisi konteks menurut Roth (1996) dapat ditinjau dari tiga perspektif. Perspektif pertama fokus pada pemakaian teks sebagai gambaran kondisi, hal ini berarti konteks dapat dilihat sebagai penjelasan kondisi masalah. Perspektif yang kedua menyatakan konteks yang erat kaitannya dengan transformasi dari real problem ke bentuk matematika. Sedangkan perspektif yang ketiga yaitu koneksi antara konteks dengan lingkungan sekitar siswa.

Beberapa jenis konteks yang sering digunakan dalam PISA Menurut OECD (*The Organisation for Economic Co-operation and Development*) dalam PISA 2021 *mathematics framework*, antara lain konteks pekerjaan, konteks pribadi, konteks ilmiah dan konteks masyarakat (OECD, 2018). Berbagai jenis konteks di atas, konteks masyarakatlah yang melibatkan budaya pada komunitas tertentu menarik untuk dikaji. Konteks budaya memiliki keunikan atau kekhasan tersendiri yang berbeda-beda pada setiap komunitas masyarakat. Penggunaan konteks dalam masalah matematika yang mengintegrasikan budaya sering kali dikenal dengan etnomatematika.

Memberikan soal-soal yang kontekstual dan menarik dari permasalahan-permasalahan dilingkungan sekitar seperti soal yang berbasis budaya yang ada di daerah siswa terutama pada budaya malang, menjadikan siswa akan lebih tertarik dan memudahkan untuk memahami dan menjawab pertanyaan tersebut, Pembelajaran berbasis budaya sangat bermanfaat bagi pemaknaan proses dan hasil belajar bagi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar yang kontekstual dan bahan apersepsi untuk memahami konsep ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V di SD Negeri 07 Bantur, menunjukkan bahwa guru dalam memberikan soal di kelas, masih memberikan soal yang monoton sehingga kemampuan siswa dalam kemampuan berfikir kritis masih tergolong rendah. Guru tidak membuat sendiri soal-soal yang diberikan kepada siswa, tetapi guru mengambil soal dari buku tema atau buku paket tanpa mengembangkannya. Selain itu, guru juga kurang memperhatikan kriteria-kriteria yang sesuai acuan dalam pembuatan soal dan juga soal yang dibuat lebih banyak menguji tentang aspek kognitifnya saja, masih banyak soal yang menuntut siswa untuk mengingat materi dibanding dengan memberikan soal yang menuntut siswa untuk berfikir kritis. Sehingga pemahaman dan kemampuan berfikir kritis siswa masih tergolong rendah karena kurangnya latihan soal-soal yang membuat siswa berfikir tingkat kritis.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di SD Negeri 07 maka timbul gagasan penulis untuk **“Pengembangan Soal Matematika Berbasis AKM (Asasmen Kompetensi Minimum) dengan Konteks Kearifan Lokal Malang untuk Mengukur Kemampuan Berfikir Kritis Siswa”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Soal matematika yang diberikan kepada siswa masih belum memberikan kesempatan siswa untuk berfikir kritis.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap soal AKM yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan pada saat mengerjakan.
3. Melihat soal ujian tengah semester, buku lembar kerja siswa serta soal guru yang diberikan kepada siswa yang mana masih belum menerapkan pemberian soal AKM.
4. Siswa masih belum menguasai keterampilan berfikir kritis pada penyelesaian soal yang diberikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah soal matematika berbasis AKM dengan konteks kearifan lokal malang valid dan reliabel digunakan untuk mengukur kemampuan berfikir kritis siswa kelas V SD Negeri 07 Bantur?
2. Bagaimana kategori kemampuan berfikir kritis dan efek potensial siswa dalam mengerjakan soal matematika berbasis AKM.

D. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menghasilkan soal matematika berbasis AKM yang valid dan reliabel untuk mengukur kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Untuk mengetahui kategori kategori dan efek potensial yang muncul dari siswa kelas V sekolah dasar ketika mengerjakan soal AKM.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Sesuai dengan masalah yang telah diteliti, Produk yang dikembangkan merupakan kumpulan soal matematika berbasis AKM yang terdiri dari 8 soal berupa soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat dan essay. 8 soal tersebut mengandung kemampuan-kemampuan berfikir kritis yang meliputi beberapa indikator diantaranya interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi. Konteks budaya lokal yang dipilih peneliti yaitu kesenian dan juga kuliner yang merupakan salah satu kearifan lokal malang.

F. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat dari pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori manfaat dari penelitian ini adalah membantu perkembangan pengetahuan, khususnya dalam pengembangan soal untuk mengukur kemampuan berfikir kritis siswa.

2. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat pengembangan ini adalah:

a. Bagi peneliti

- 1) Peneliti dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan dan juga menambah pengetahuan bagi peneliti.
- 2) Menjadi pengalaman baru bagi peneliti dalam mengembangkan soal matematika berbasis AKM

- b. Bagi siswa
 - 1) Menambah wawasan baru bagi siswa
 - 2) Menjadikan siswa lebih mengetahui dalam mengerjakan soal matematika berbasis AKM
- c. Bagi guru
 - 1) Dapat memberikan serta menambah wawasan baru bagi guru
 - 2) Dapat menjadikan kemampuan untuk mengukur tingkat berfikir kritis siswa.
- d. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi sebuah masukan bagi pihak sekolah untuk mengembangkan soal matematika berbasis AKM untuk mengukur kemampuan berfikir kritis siswa, dan mampu mempengaruhi permasalahan pada pembelajaran dikelas.

G. Definisi Operasional

1. Soal matematika berbasis AKM (*Asasmen Kompetensi Minimum*) dengan tingkat kognitif yang digunakan yaitu level 4, 5 dan 6 merupakan sebagai tingkat keterampilan berfikir tingkat tinggi dengan bentuk soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan berfikir kritis siswa yaitu berupa soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, dan essay. Soal matematika berbasis AKM dengan konteks kearifan lokal malang yang mana merupakan tolak ukur untuk menentukan pemahaman siswa dan sejauh mana kemampuan siswa untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah.
2. Budaya Malang yang digunakan dalam pengembangan soal meliputi kearifan lokal malang yang berupa makanan tradisional yaitu tempa khas malang yang berada

ditengah-tengah kota malang yaitu didesa sanan kecamatan turen dan juga kerajinan yang ada dimalang khususnya dimalang selatan didesa bantur yaitu terdapat salah satunya kerajinan anyaman bambu.

3. Indikator kemampuan berfikir kritis siswa adalah tanda atau petunjuk yang digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa mampu berfikir kritis melibatkan proses adapun indikator kemampuan berfikir kritis yaitu:

- a) Menginterpretasi : siswa mampu memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis diketahui maupun yang ditanyakan soal dengan tepat.
- b) Analisis: dimana siswa dapat menguraikan informasi atau masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami elemen-elemen yang terlibat.
- c) Evaluasi: siswa mampu menilai argumentasi atau pendapat orang lain secara subjektif.
- d) Menginferensi : membuat kesimpulan dengan tepat



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT